

“HIRAYA MANAWARI” METAFORA BUNGA PATRAKOMALA PADA BUSANA PESTA KOLABORASI DENGAN UD. DIMAS STUDIO

Anita Siska¹, Ngr Anom Mayun K.T², dan Dedy Prayatna³

**Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah,
Sumerta, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80235**

E-mail : anitasiska15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses penciptaan busana pesta yang terinspirasi oleh bunga Patrakomala, flora khas Kota Bandung yang melambangkan keindahan dan kebanggaan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghadirkan desain yang mengintegrasikan estetika bunga Patrakomala dengan tren fashion modern, serta mempromosikan nilai budaya dalam karya mode. Metode desain yang digunakan adalah Frangipani, dengan tahapan penelitian yang meliputi riset konsep, analisis estetika, pengembangan sketsa, hingga pembuatan busana dalam tiga kategori: *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi haute couture*. Teknik manipulasi kain seperti *pleated*, sulam, dan payet diaplikasikan untuk mencerminkan karakteristik bunga Patrakomala. Hasil karya ini menghasilkan busana pesta yang memiliki estetika unik dan nilai budaya yang mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi desainer mode untuk mengeksplorasi budaya lokal sebagai dasar inovasi kreatif, serta meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia melalui industri fashion.

Kata kunci: bunga patra komala, busana pesta, warisan budaya.

Abstract

This study examines the process of creating party dresses inspired by the Patrakomala flower, a typical flora of Bandung City that symbolizes local beauty and pride. The purpose of this study is to present a design that integrates the aesthetics of the Patrakomala flower with modern fashion trends, as well as promoting cultural values in fashion works. The design method used is Frangipani, with research stages including concept research, aesthetic analysis, sketch development, to making clothes in three categories: ready to wear, ready to wear deluxe, and semi haute couture. Fabric manipulation techniques such as pleated, embroidery, and sequins are applied to reflect the characteristics of the Patrakomala flower. The results of this work produce party dresses that have unique aesthetics and deep cultural values. This research is expected to inspire fashion designers to explore local culture as a basis for creative innovation, as well as increase appreciation for Indonesian cultural heritage through the fashion industry.

Keywords: patra komala flower, party dress, cultural heritage.

Proses Review (1 – 15 Agustus 2025) Dinyatakan Lolos : (22 Agustus 2025)

PENDAHULUAN

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah dan mendapatkan kemampuan, pengetahuan dan sikap di dunia industri dengan cara bekerja dan belajar secara langsung dalam proyek atau permasalahan riil. Pengalaman belajar di luar perguruan tinggi dengan aktivitas pembelajaran yang terstruktur akan dikonversi ke SKS Mahasiswa Program pembelajaran non-gelar yang diselenggarakan oleh organisasi atau industri yang menyediakan pengetahuan dan keterampilan dengan tingkat relevansi tinggi di dunia kerja dan dunia usaha dalam bentuk kursus singkat (short course), kemah kerja (bootcamp), massive open online course (MOOC), dan lainnya, yang dilanjutkan dengan kegiatan kolaborasi bersama dengan sesama peserta maupun personil organisasi mitra dalam suatu proyek atau studi kasus. Maka dari itu penulis memilih berkolaborasi dengan UD. Dimas Studio sebagai mitra yang membantu penulis untuk membimbing selama proses pengerjaan karya busana. Dimas adalah label busana Indonesia karya Dimas Dwitanto, seorang desainer busana otodidak yang berkarya dari lubuk hatinya. Usaha busananya dimulai jauh sebelum lahirnya koleksi pertamanya pada tahun 2010, saat menjual sketsa busana saat tinggal di Jakarta. Ia menemukan kekuatan dan gayanya yang sebenarnya dengan berhubungan dengan kliennya di Bali dan bereksperimen dengan sutra, renda, jersey, dan kain halus lainnya, semuanya dengan desain kelas atas. Sulaman manik-manik buatan tangan merupakan bagian penting dari tampilan khas karya Dimas. Gayanya sederhana, elegan, dan anggun, menarik perhatian orang-orang yang berkelas, entah mereka menghabiskan waktu di klub pantai, pesta koktail sore, atau keluar malam di kota, semua yang dibutuhkan dapat ditemukan di Dimas, dari siang hingga malam mereka yang ingin menunjukkan sikap tanpa

kecabulan. Dimas berdedikasi untuk memberikan pernyataan unik dan istimewa pada 2 lemari pakaian yang dapat digunakan pada acara apa pun. Dimas berdedikasi untuk memberikan pernyataan unik dan istimewa pada lemari pakaian yang dapat digunakan pada acara apa pun. Dalam menyusun tugas akhir ini penulis menggunakan bunga Patrakomala sebagai sumber inspirasi dalam desain busana modern. Bunga Patrakomala, yang dikenal dengan bentuk dan warna yang menawan, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam dunia fashion, khususnya dalam desain busana pesta. Bunga patrakomala adalah salah satu bunga / flora ikon kota Bandung, yang mana banyak ditemukan bunga patrakomala di seluruh kota Bandung. Bunga patrakomala adalah bunga yang dapat diadaptasi menjadi desain yang menyerupai desain tugu bandung lautan Api (BLA) di Tegalega menjadi salah satu konsep yang terinspirasi dari bunga patrakomala dan Desain lainnya terinspirasi dari bunga patrakomala dalam batik duo yang mengambil unsur partakomala ini menarik yang menjadi motif asli kota bandung. Dengan demikian minat patrakomala menjadi salah satu elemen budaya Sunda yang dapat diaplikasikan dalam desain desain yang mengusung unsur budaya sebagai konsep yang diadaptasi dalam desain, selain itu penerapan desain yang menerapkan minat patrakomala yang dirancang ke dalam desain untuk memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat, serta memelihara dan melestarikan unsur budaya yang ada. Bunga patra komala di di wujudkan ke dalam karya busana pesta dengan 5 *keyword* yang menjadi acuan pada penciptaan karya busana yaitu benang sari panjang, berwarna cerah, tropis, bergelombang, serta berkelompok. Dalam konteks ini, penulis menyadari pentingnya menggabungkan elemen budaya lokal dengan tren fashion modern untuk menciptakan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki makna yang mendalam. Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk

mengeksplorasi cara-cara efektif dalam mengimplementasikan keindahan bunga Patrakomala ke dalam desain busana pesta, serta teknik-teknik yang tepat untuk mempresentasikan bentuk dan warna bunga tersebut dalam bentuk busana. Busana merupakan salah satu kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh manusia. Busana dapat diklasifikasikan berdasarkan kesempatan pemakaian. Adapun beberapa di antaranya yaitu busana sekolah, busana kuliah, busana kerja, busana olahraga, busana santai dan busana pesta. Busana pesta merupakan 3 busana yang dikenakan pada kesempatan acara tertentu. Proses pembuatan busana pesta menggunakan teknik jahitan halus yang merupakan teknik jahitan tangan. Untuk menghasilkan sebuah busana pesta yang berkualitas bagus maka perlu mempertimbangkan karakteristik dari busana. Dimas berdedikasi untuk memberikan pernyataan unik dan istimewa pada lemari pakaian yang dapat digunakan pada acara apa pun. slogan “Hiraya manawari” sebagai judul karya busana dan juga bunga patra komala sebagai ide pemantik dalam karya busana ini. “Hiraya manawari” merupakan slogan berasal dari filipina dalam bahasa tagalog kuno yang memiliki arti “pantang menyerah” atau “raihlah impianmu” filosofi pantang menyerah di implementasikan pada karya busana penulis yang berwarna merah melambangkan sebuah kegigihan, tetap berjuang ketika menghadapi rintangan untuk menggapai mimpi. "Hiraya Manawari: Pengembangan Metafora Bunga Patrakomala pada Busana Pesta" berfokus pada keindahan dan keunikan bunga Patrakomala sebagai sumber inspirasi dalam desain busana modern. Bunga Patrakomala, yang dikenal dengan bentuk dan warna yang menawan, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam dunia fashion, khususnya dalam desain busana pesta. skripsi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana yang inovatif dan berakar pada

budaya lokal, sekaligus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam bidang desain mode. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi desainer lain dan memberikan inspirasi dalam menciptakan karya yang mengedepankan nilai-nilai estetika dan budaya. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa lain dapat terinspirasi untuk memanfaatkan program MBKM sebagai platform untuk mengeksplorasi potensi diri dan berkontribusi pada industri kreatif di Indonesia.

METODE PENCIPTAAN

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dalam suatu penelitian (Ramdan, M. 2021:1). Dalam penciptaan karya busana berjudul *Hiraya Manawari* yang mengadaptasi keindahan bunga Patra Komala sebagai inspirasi, digunakan metode penciptaan yang mengacu pada metodologi Tjok Istri Ratna C.S., *FRANGIPANI: The Secret Steps of Art Fashion*.

Metode *FRANGIPANI* merupakan pendekatan yang telah diterapkan dalam hampir seluruh proses penciptaan di Institut Seni Indonesia Denpasar. Metode ini terdiri dari 10 tahapan utama dalam proses desain mode yaitu:

1. *Fiding The Brief Idea Based on Culture Identity fo Bali* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Bali). Tahapan yang memunculkan ide kreatif budaya Bali khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (uncoscius) yang terinstal digenetik, perbendaharaan, pengetahuan, dan wawasan dalam ruang persepsi personal. (Cora, 2016: 207).
2. *Researching and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber seni). Pada tahapan ini mahasiswa diwajibkan untuk melakukan riset pada sumber seni fashion agar memperoleh sumber data dari ide pemantik pilihan sekaligus sebagai bentuk penggalian terhadap keunikan serta keunggulan ide pemantik.
3. *Analizing Art Fashion Element Taken From the Richness of Balinase* (Analisis estetika

elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Bali).

Pada tahap ini dilakukan upaya menganalisis hasil riset yang telah didapat mengenai elemen seni dan desain dari ide pemantik. Luaran dari tahapan ini mahasiswa memperoleh elemen yang menggambarkan ide pemantik dituangkan ke dalam Mood Board dan story board.

4. *Narating Of Art Fashion Idea By 2D or 3D Visualitation* (Narasi ide seni mode ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi).

Pada tahap ini menciptakan desian yang menggambarkan hasil dari analisis terhadap konsep menjadi sebuah design development dalam bentuk 2D atau 3D.

5. *Giving a Soul – Taksu Of Art Fashion Idea By Making Sample, Dummy, and Construction* (Berikan jiwa – taksu ke dalam seni mode melalui contoh sample dan konstruksi pola).

Pada tahap ini adalah proses memberikan nyawa pada karya dengan membuat kerangka bagian seperti pembuatan pola busana sesuai dengan desain, membuat kreasi textile, mencari kain, memotong kain.

6. *Interpreting of Singularity Art Fashion Will be Showed in The Final Collection* (Interpretasi keunikan seni mode yang tertuang pada koleksi final).

Pada tahap ini sudah terdapat hasil jadi karya interpretasi tentang keunikan budaya Bali akan terlihat pada koleksi final (Cora, 2016: 209)

7. *Promotion and Making a Unique Art Fashion Affirmation Branding* (Promosi dan pembuatan seni fesyen yang unik).

Pada tahap ini melatih mempersiapkan strategi marketing terhadap koleksi busana melalui berbagai bidang promosi seperti logp Brand, desain kemasan, kartu nama dan lainnya.

8. *Affirmation Branding* (Afirmasi merek).

Tahapan ini merupakan upaya untuk memperkuat brand usaha dengan cara memperkenalkan produk melalui berbagai cara. Setelah koleksi final terbentuk, dan penentuan segmen ditetapkan, maka produk

art fashion memasuki tahap afirmasi yang lebih mandalam terhadap respon pasar (Cora, 2016 : 210).

9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (Arahkan produksi art fashion melalui metode kapitalis humanis).

Pada tahap ini metodo kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam proses produksi baik retail maupun dalam skala besar. Tahapan ini mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. (Cora, 2016: 210). Luaran dari tahap ini yaitu menempatkan peran desainer sebagai penerjemah, terhadap keinginan pembeli, pemilik Perusahaan maupun idealis desainer.

10. *Introducing the Art Fashion Business* (Memperkenalkan bisnis seni mode).

Tahap akhir adalah memperkenalkan produk final pada public. Dalam pertarungan desain mode mengangkat branding merupakan tahapan akhir dalam proses penciptaan. Indicator keberhasilan dalam dunia fashion adalah tetap bertahan dan konsisten pada produk.

PROSES PERWUJUDAN

1. *Fiding The Brief Idea Based on Culture Identiti of Bali Menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Bali.*

Tahapan yang memunculkan ide kreatif budaya Bali khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (UNCONSCIOUS). Yang ter-instal di genetik perbendaharaan pengetahuan dalam ruang persepsi personal. (Cora, 2016:207). Pemilihan konsep atau ide pemantik Bunga Patra Komala sebagai ide karena memiliki nilai budaya, estetika, dan filosofi yang mendalam. Motif ini bisa dikaji dalam seni, desain, konservasi budaya, serta inovasi di industri kreatif. Selain itu, penelitian ini dapat membantu melestarikan warisan

tradisional dan mengadaptasikannya ke dalam tren modern.

2. *Researching and Sourcing of Art Fashion*

Setelah menemukan sebuah ide awal, diperlukan penelitian lebih mendalam untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Sumber yang kredibel sangat penting agar data yang diperoleh sesuai dengan fakta serta selaras dengan kepercayaan masyarakat setempat. Informasi tersebut kemudian disusun dalam cabang utama dan cabang-cabang terkait melalui proses mind mapping. Dengan merangkum informasi dalam bentuk mind mapping, langkah ini membantu dalam menentukan 10 Concept List, di antaranya:

Table 1 Concept list & Keyword
Sumber: Siska,2025

Konsep List	Kata Kunci
Benang sari panjang	Benang sari panjang
Tropis	Tropis
Berkelompok	Berwarna cerah
Tipis	Berkelompok
Permukaan berbulu	Pleated
Berwarna cerah	
Bandung	
Pleated	

Dari 10 Concept List tersebut, penulis menentukan 6 Keywords yang akan divisualisasikan dengan gaya ungkap Metafora. Metafora adalah pergeseran makna berdasarkan kesamaan atau analogi, yang memperkaya bahasa dengan memberikan ekspresi baru terhadap konsep yang sudah ada." (Ullmann,1962). Berikut adalah 6 Keyword Explanation beserta interpretasinya menggunakan gaya ungkap Analogi:

a. Benang sari panjang → Menggunakan kain dengan permukaan bertekstur garis, serta menggunakan teknik payet motif salur.

b. *Tropis* → diwujudkan dengan menggunakan kain yang breathable yaitu kain brokat

c. Berwarna cerah → menggunakan warna yang cerah dominan berwarna merah serta aksesoris warna gold sebagai aksesoris.

d. Berkelompok → Teknik payet yang di aplikasikan secara berkelompok dengan memadukan beberapa warna yang senada.

e. *Pleated* → teknik melipat yang di gunakan sebagai sarana mewujudkan keindahan bunga patra komala

Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, konsep desain busana akan membawa makna filosofis dari Bunga Patra Komala ke dalam bentuk fashion yang inovatif dan memiliki nilai estetika tinggi.

3. *Analizing Art Fashion Element Taken From The Richness of Balinese Culture*
Analisis estetika dalam elemen seni fashion menjadi aspek penting ketika mengadaptasi kekayaan budaya Bali sebagai dasar perancangan desain busana. Pada tahap ini, penulis akan menggali inspirasi untuk menciptakan karya fashion dengan mengidentifikasi kata kunci tertentu, yang kemudian dituangkan dalam bentuk *moodboard* dan *storyboard*. Kedua elemen ini akan berfungsi sebagai panduan utama dalam proses perancangan busana. Berikut adalah *moodboard* dan *storyboard* yang akan digunakan dalam merancang koleksi busana berjudul "Hiraya Manawari".



Gambar 2 MoodBoard
Sumber: Siska,2025



Gambar 2 StoryBoard
Sumber: Siska,2025

4. *Narrating of Art Fashion Idea By 2D or 3D Visualitation*

Narasi ide seni mode ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi. Tahapan ini menyediakan ruang pikir yang lebih luas dari ide pematik terpilih berupa gagasan desain dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud. Prinsip ini akan mengeluarkan desain dalam bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi berdasarkan budaya Bali. Penulis akan membuat 3 desain alternatif busana ready to wear, 3 desain busana ready to wear deluxe, dan 3 desain alternatif busana semi couture

5. *Giving a Soul – Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*

a. *Desain Busana Ready to Wear*



Gambar 3 Desain terpilih ready to wear

Sumber: Siska,2025

b. *Desain Busana Ready to Wear Deluxe*



Gambar 4 Desain terpilih Ready to Wear Deluxe

Sumber: Siska,2025



Gambar 5 Desain terpilih semi couture

Sumber: Siska,2025

6. *Giving a Soul – Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*

Tahapan dalam mewujudkan sebuah busana dalam industri mode dengan mempertimbangkan jiwa (taksu), konstruksi pola, serta faktor biaya dan segmen pasar meliputi:

- Menyusun gambar kerja, yang berisi penjelasan rinci mengenai desain busana agar lebih jelas dan memudahkan dalam proses produksi.
- Membuat pola, dimulai dengan pola kecil berskala 1:4, kemudian dilanjutkan dengan pola berukuran sebenarnya.

c. Melakukan proses jahit sementara, sebagai langkah awal sebelum penyelesaian akhir busana.

7. *Interpreting of Singularity Art Fashion Will be Showed in the Final Collection Interpretasi* keunikan seni mode yang tertuang pada koleksi final. Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni mode terlihat pada tahapan koleksi final (Cora, 2016: 209). Berikut adalah desain final yang telah dikerjakan oleh penulis:

- a. Koleksi final busana *Ready To Wear*



Gambar 6 Koleksi final busana *Ready to Wear* tampak depan
Sumber: Siska, 2025



Gambar 1 Koleksi final busana *Ready to Wear* tampak belakang
Sumber: Siska, 2025

- b. Koleksi final busana *Ready To Wear Deluxe*



Gambar 2 Koleksi final busana *Ready To Wear Deluxe* tampak depan



Gambar 3 Koleksi final busana *Ready To Wear Deluxe* tampak belakang
Sumber: Siska, 2025

- c. Koleksi final busana *semi couture*



Gambar 4 Koleksi final busana *semi couture* tampak depan

Sumber: Siska, 2025



Gambar 5 Koleksi final busana semi couture tampak belakang

Sumber: Siska, 2025

8. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Tahap promosi dan penciptaan seni fashion yang unik dilakukan melalui strategi pemasaran dengan menggelar fashion show guna menarik minat pelanggan. Perencanaan acara ini mencakup penyusunan mood board dan site plan untuk menentukan konsep visual serta tata letak, termasuk panggung, kursi, dan area operator. Lokasi yang dipilih adalah Apurva Kempinski, yang dikenal dengan arsitektur megah dan area luas yang mendukung kelancaran acara.

Selanjutnya, strategi promosi disusun untuk meningkatkan kesadaran publik serta menarik perhatian para pelaku industri fashion. Agar acara berlangsung dengan lancar, disiapkan rundown yang terstruktur guna mencegah miskomunikasi di antara kru. Selain itu, dibuat sketsa tata ruang dan model panggung agar estetika dan fungsionalitas sesuai dengan konsep yang dirancang.

Seluruh tahapan ini menjadi elemen penting dalam merealisasikan fashion show "Hiraya Manawari", yang bertujuan sebagai wadah eksposur bagi karya seni mode.

9. *Affirmation Branding*

Tahap afirmasi merek memperkuat branding setelah koleksi final terwujud. Produsen menciptakan identitas merek "Hiraya Manwari" agar lebih dikenal pasar. Prosesnya mencakup penentuan target market, perancangan logo, kemasan, kartu nama, dan label tag untuk memperluas jangkauan produk.



Gambar 6 Logo Siska Boutique

Sumber: Siska, 2025

10. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method*

Produksi art fashion menggunakan metode kapitalis humanis, yang menekankan peran sumber daya manusia dalam proses produksi, baik untuk retail maupun skala besar.

11. *Introducing the Art Fashion Business*

Pada tahap awal peluncuran bisnis seni mode, fokus utamanya adalah memastikan distribusi produk yang berkelanjutan ke pasar global. Keberhasilan produk sangat bergantung pada kesinambungan proses produksi dan tingkat loyalitas pelanggan. Untuk mencapai hasil optimal, strategi penetapan harga yang efektif sangat diperlukan guna menarik minat konsumen serta meningkatkan keuntungan. Selanjutnya, disusunlah *Business Model Canvas* (BMC) yang terdiri dari sembilan elemen utama, meliputi aspek pelanggan, penawaran, infrastruktur, dan keberlanjutan finansial.



Gambar 7 Logo Siska Boutique

Sumber: Siska, 2025

WUJUD KARYA

a. Elemen Desain Ready To Wear (RTW)

1. Titik: Elemen titik terlihat jelas pada pengaplikasian kancing pada bukaan kemeja
2. Garis: elemen garis terlihat pada teknik pleated pada kerah busana dan sulaman pada bagian dada kiri busana.
3. Bentuk: Elemen bentuk terlihat pada proporsi outer busana yang tegak.
4. Warna: Elemen warna terlihat pada warna busana yang dominan berwarna merah.
5. Tekstur: Elemen tekstur terlihat pada permukaan kain celana dan outer busana yang kasar bergaris, selain itu sulaman pada busana juga memiliki
6. Garis: elemen garis terlihat pada teknik pleated pada kerah busana dan sulaman pada bagian dada kiri busana.

b. Elemen Desain Ready To Wear Deluxe (RTWD)

1. Titik: elemen titik pada karya terlihat pada teknik payet yang terdapat pada bagian cup dan corset busana
2. Garis: Elemen garis terdapat pada bagian rok dan cup yang di kreasikan dengan teknik drapping
3. Bentuk: Elemen bentuk gelombang terdapat pada bagian cup bra yang di hiasi dengan teknik drapping.

4. Warna: Elemen warna tampak pada warna busana yang dominan merah dan di kombinasikan dengan warna gold.
5. Tekstur: Elemen tekstur terlihat pada permukaan drapping yang kasar, serta permukaan bahan
6. Ruang: Ruang dalam karya adalah non geometris

c. Elemen Desain Semi Couture

1. Titik: elemen titik pada karya terlihat pada teknik payet yang terdapat pada seluruh permukaan kain
2. Garis: Elemen garis terdapat pada bagian rok sampai badan dress yang di kreasikan dengan teknik drapping
3. Bentuk: Elemen bentuk gelombang terdapat pada bagian rok sampai badan dress yang di hiasi dengan teknik drapping
4. Warna: Elemen warna tampak pada warna busana yang dominan merah dan di kombinasikan dengan warna gold
5. Tekstur: Elemen tekstur terlihat pada permukaan drapping yang kasar, serta permukaan bahan karena pengaplikasian payet.
6. Ruang: Ruang dalam karya adalah non geometris

SIMPULAN

Skripsi ini berhasil membuktikan bahwa bunga Patrakomala merupakan sumber inspirasi yang signifikan dalam desain busana pesta. Dengan menerapkan metode desain Frangipani, penulis telah melalui serangkaian tahapan yang mencakup riset konsep, analisis estetika, dan penerapan teknik manipulasi kain yang kreatif. Hasil dari karya ini tidak hanya menampilkan keindahan visual bunga Patrakomala, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai budaya lokal yang kaya.

Desain busana yang dihasilkan, yang terbagi dalam kategori ready to

wear, ready to wear deluxe, dan semi haute couture, menunjukkan inovasi dan keberanian dalam mengadaptasi elemen-elemen flora ke dalam konteks fashion modern. Tema "Hiraya Manawari" yang diusung dalam karya ini menekankan semangat pantang menyerah dan pencapaian impian, yang tercermin dalam penggunaan warna merah yang melambangkan kegigihan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan desain busana yang berakar pada budaya lokal, serta menginspirasi desainer lain untuk menggali potensi budaya dalam karya mereka. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia dalam industri fashion yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi studi/proyek independen program kegiatan MBKM yang berjudul "Hiraya Manawar: metafora Bunga Patra Komala Pada Busana Pesta kolaborasi dengan UD. Dimas Studio" yang tepat pada waktunya. Oleh Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis, kerabat serta pihak-pihak yang telah membantu

Semoga skripsi studi/proyek independen ini dapat memberikan manfaat, baik berupa inspirasi maupun motivasi bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi studi/proyek independen ini masih jauh dari sempurna.

Kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan. Mohon maaf apabila dalam penulis Skripsi ini terdapat beberapa kekeliruan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansar, M. (2023). 8 Elemen Dasar Seni Rupa, Pahami untuk Beri Kesan pada Karya Rupa. Waktu IDN. Diakses pada 9 November 2023, [<https://www.idntimes.bersama/aku/pendidikan/meganasy/elemen-dasar-seni-rupa-c1c2?halaman=semua>]
- Budiarti, R. (2019). *Gaya Busana Feminim: Antara Tradisi dan Modernitas*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Cora, I. (2016). *Fashion and Cultural Identity: A Study of Balinese Culture in Fashion Design*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Cahyani, D. (2020). *Estetika Feminim dalam Desain Fashion Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung. (2014). *Laporan Kegiatan Bandung Caang Festival 2014*. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Furqon. (2020). *Arti Bentuk Dalam Desain Grafis*. Sekolahdesain.com. Diakses pada 4 Oktober 2023, <https://sekolahdesain.com/arti-bentuk-dalam-desain-grafis/>
- Gaby. (2020). *Pengertian Kolase: Jenis, Unsur, dan Cara Pembuatannya*. Gramedia Blog. Diakses pada 1 November 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/kolase>
- Gaby. (2023). *Memahami 9 Unsur Seni Rupa serta Prinsip dan Fungsinya*. Gramedia Blog. Diakses pada 9 Januari 2024,

- <https://www.gramedia.com/literasi/un-sur-seni-rupa>
- Haryanti. (2022). Koleksi Busono. Diakses pada 1 Oktober 2023, <https://repository.usd.ac.id/id/docume-nt/universitas-bung-hatta/Kepemimpinan/bab-ltinjauan-talik-dokles/44247380>
- Hapsari, N. (2021). "Pengaruh Gaya Feminim Romantis terhadap Desain Busana Modern". *Jurnal Desain Mode*, 4(2), 45-60.
- Handayani, T. (2018). *Desain Busana: Dari Konsep hingga Pembuatan*. Bandung: Penerbit Mode.
- Isananto. (2023). *Modul Pembelajaran SMA: Seni Budaya Kelas XI*. ITF. (2023). *Co-Exist, Indonesian Text and The Graphic Context*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardiana, R. (2018). *Estetika dalam Desain Fashion: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mahnaz, E.U (2022). "Penilaian Bahan Ajar Modul Desain Busana Materi Style (Gaya Busana)." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pftj/article/download/26107/135/57>
- qothrunnada, K. (2021). 7 Prinsip Dasar Desain Grafis Lengkap dengan Unsur-Unsurnya. *DetikEdu*. Diakses pada 5 November 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5388921/7-prinsip-dasar-desain-grafis-lengkap-dengan-unsur-unsurnya>
- Supriyadi, A. (2019). Bunga Patrakomala: Simbol Identitas Kota Bandung. *Jurnal Lingkungan dan Budaya*, 5(2), 45-58.
- Suparta, I. M. (2010). *Prinsip Seni Rupa*. Artikel Berita ISI Denpasar. Diakses pada 4 Oktober 2023, <https://isi-dps.ac.id/prinsip-seni-rupa/>
- Widyastuti, S. (2021). *Inovasi dalam Desain Busana: Menggabungkan Unsur Budaya dan Modernitas*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Wijaya, S. (2020). *Tekstil dan Fashion: Perspektif Desain Busana Modern*. Jakarta: Penerbit Fajar Utama.
- Yulianti, D. (2022). Pengaruh Budaya Lokal terhadap Desain Fashion Modern di Indonesia. *Jurnal Desain Mode*, 3(1), 12-25.